

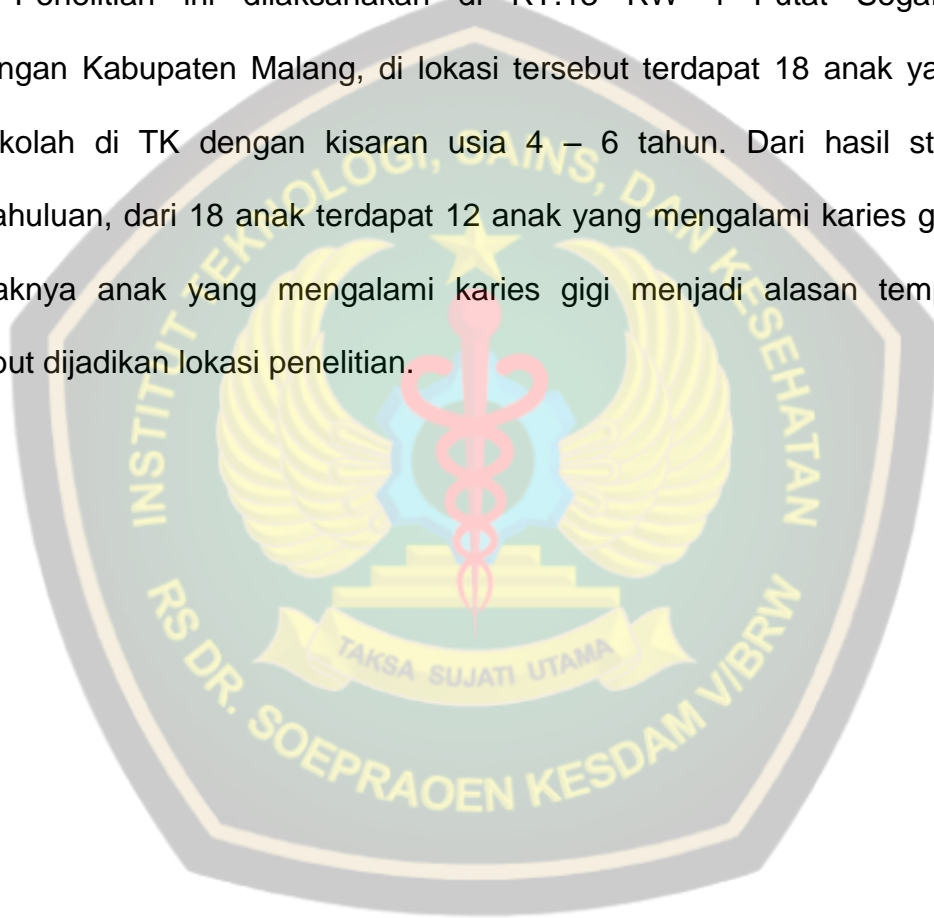
BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RT.13 RW 4 Putat Segaran Gedangan Kabupaten Malang, di lokasi tersebut terdapat 18 anak yang bersekolah di TK dengan kisaran usia 4 – 6 tahun. Dari hasil studi pendahuluan, dari 18 anak terdapat 12 anak yang mengalami karies gigi. Banyaknya anak yang mengalami karies gigi menjadi alasan tempat tersebut dijadikan lokasi penelitian.



4.1.2 Data Umum

Tabel 4.1 Data Umum Responden

No.	Kategori	f	%
1	Jenis kelamin		
	Laki-laki	5	41.7
	Perempuan	7	58.3
2	Kepemilikan sikat gigi		
	Punya sendiri	12	100
	Tidak punya	0	0
3	Pernah/tidak diajari sikat gigi		
	Pernah	12	100
	Tidak Pernah	0	0
4	Sumber informasi tentang cara sikat gigi		
	Ibu Guru TK	12	100
	Orang Tua	0	0
Total		12	100

(Sumber: Hasil Survey Tahun 2020)

Berdasarkan data hasil penelitian di table 4.1, pada data jenis kelamin responden, sebagian besar responden (7 anak atau 58.3%) adalah perempuan. Pada data kepemilikan sikat gigi, seluruh responden (12 anak 100%) telah memiliki sikat gigi sendiri. Pada data pernah/tidak diajari sikat gigi, seluruh responden (12 anak 100%) pernah diajari cara menyikat gigi dengan benar. Pada data sumber informasi tentang cara sikat gigi, seluruh responden (12 anak 100%) sumber informasinya adalah guru TK.

4.1.3 Data Khusus

Tabel 4.2 Data Khusus Hasil Penelitian

No.	Kategori	f	%
1	Usia		
	4 tahun	4	33.3
	5 tahun	4	33.3
	6 tahun	4	33.4
2	Faktor kebiasaan di keluarga		
	Ada	4	33.3
	Tidak ada	8	66.7
3	Faktor lingkungan (dukungan)		

	Ada	12	100
	Tidak ada	0	0
4	Faktor roll model di keluarga		
	Ada	4	33.3
	Tidak ada	8	66.7
Total		12	100

(Sumber: Hasil Survey Tahun 2020)

Berdasarkan data hasil penelitian di table 4.2, pada data usia responden, sebagian besar responden (7 anak atau 58.3%) adalah berusia 6 tahun. Pada data faktor kebiasaan di keluarga, sebagian besar responden (9 anak atau 75%) tidak memiliki kebiasaan menyikat gigi rutin dikeluarganya. Pada data faktor lingkungan (dukungan), seluruh responden (12 anak 100%) mendapat dukungan dari keluarganya. Pada data faktor *roll model* di keluarga, sebagian besar responden (8 anak 66.7%) mengatakan orang tuanya tidak memberikan contoh untuk membiasakan sikat gigi yang benar.

Tabel 4.3 Kemampuan Sikat Gigi Pada Anak

Kemampuan sikat gigi pada anak	f	%
Baik	2	16.7
Buruk	10	83.3
Jumlah	20	100

(Sumber: Hasil Survey Tahun 2020)

Berdasarkan hasil penelitian table 4.3, menunjukkan bahwa sebagian besar anak dengan karies (10 anak atau 83.3%) memiliki kemampuan dalam menyikat gigi pada level buruk, dan sebagian kecil (2 anak atau 16.7%) pada level baik.

Tabel 4.4 Tabulasi Silang Data Hasil Penelitian

Kategori	Kemampuan Sikat Gigi Pada Anak		
	Baik	Buruk	Total

	f	%	f	%	F	%
Usia						
4 tahun	0	0	4	33.3	4	33.3
5 tahun	1	8.3	3	25	4	33.3
6 tahun	2	16.7	2	16.7	4	33.4
Faktor kebiasaan di keluarga						
Ada	3	25	1	8.3	4	33.3
Tidak ada	0	0	8	66.7	8	66.7
Faktor lingkungan (dukungan)						
Ada	3	25	9	75	12	100
Tidak ada	0	0	0	0	0	0
Faktor <i>roll model</i> di keluarga						
Ada	3	25	2	16.7	5	41.7
Tidak ada	0	0	7	58.3	7	58.3

(Sumber: Hasil Survey Tahun 2020)

Berdasarkan hasil penelitian tabel 4.4, siswa yang memiliki kemampuan sikat gigi pada level buruk hampir setengah responden (4 anak atau 33.3%) adalah berusia 4 tahun, sebagian besar responden (8 anak atau 66.7%) tidak memiliki kebiasaan menyikat gigi rutin dikeluarganya, sebagian besar responden (9 anak atau 75%) mendapat dukungan dari keluarganya dalam menyikat gigi, sebagian besar responden (7 anak 58.3%) mengatakan orang tuanya tidak memberikan contoh untuk membiasakan sikat gigi yang benar.

4.2 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak karies yang memiliki kemampuan sikat gigi pada level buruk didominasi oleh yang berusia 4 tahun, tidak memiliki kebiasaan menyikat gigi rutin dikeluarganya, mendapatkan dukungan dari keluarganya dalam menyikat gigi, orang tuanya tidak memberikan contoh (*roll model*) dikeluarganya.

Usia berpengaruh besar pada kemampuan anak dalam menyikat gigi. Anak usia 3 – 4 tahun sudah mampu memegang sikat gigi dengan

kuat dan menyikat gigi secara mandiri (Hermawan dkk, 2015). Namun, pada usia tersebut perkembangan motoriknya baru dimulai dan akan terus bertambah kemampuannya secara perlahan namun pasti (Soetjningsih, 2012). maka dapat disimpulkan bahwa usia berkaitan dengan kemampuan anak dalam melakukan sikat gigi, dengan bertambahnya usia maka kemampuan motoric anak akan lebih kompleks dan lebih halus sehingga mempengaruhi kemampuan anak menyikat gigi secara mandiri.

Kebiasaan menyikat gigi rutin dikeluarganya merupakan faktor penting dalam membentuk kebiasaan pada anak. Banyaknya anak yang memiliki kemampuan sikat gigi pada level buruk karena didalam keluarganya tidak memiliki kebiasaan menyikat gigi secara rutin. Menurut Hermawan dkk (2015) orang tua khususnya ibu berperan besar dalam membentuk budaya menyikat gigi rutin minimal 2 kali sehari, membersihkan mulut setelah makan makanan manis, menggosok gigi sebelum tidur pada anaknya. Semakin sehat budaya dalam keluarga maka akan membentuk kebiasaan sehat pula pada anak dengan sendirinya, khususnya dalam hal menyikat gigi (Sariningsih (2012).

Faktor lingkungan atau dukungan dari keluarga dalam menyikat gigi merupakan faktor penting. Dukungan sarana dalam keluarga dapat berupa membelikan sikat gigi yang nyaman dan lembut untuk anak, menyediakan pasta gigi khusus anak, memfasilitasi pergantian sikat gigi, menyediakan tempat khusus untuk menyikat gigi, dan sebagainya. Dukungan lain dapat berupa adanya kepedulian untuk saling mengingatkan antar anggota keluarga, terutama untuk menyikat gigi.

Menurut Sariningsih (2012) adanya kelengkapan dukungan tersebut akan mempermudah membentuk kebiasaan sehat dalam menjaga kesehatan gigi. Namun dukungan tersebut bisa saja sewaktu-waktu menurun dikarenakan faktor lupa atau kesibukan akibat bekerja atau aktifitas lain. Ketika kondisi tersebut sering terjadi maka akan mempengaruhi kemampuan anak dalam menyikat gigi.

Roll model dalam menyikat gigi sangat diperlukan dikeluarga. Menurut Hermawan dkk (2015) orang tua merupakan guru pertama bagi anak-anaknya dalam membiasakan hidup bersih dan sehat di rumah. Segala yang dilakukan oleh orang tua merupakan *roll model* bagi anak, tidak terkecuali dalam urusan menggosok gigi. Setiap perilaku anak pasti mencontoh dari orang tua (Edwin, 2013). Maka ketika *roll model* dari orang tua tidak ada maka anak tidak memiliki contoh khususnya dalam menyikat gigi, sehingga ketika menyikat gigi anak akan melakukannya dengan cara yang kurang tepat. Ketika kondisi tersebut berlangsung lama, maka berpotensi menyebabkan karies gigi.